

# **ARSITEKTUR ISLAM**

**PROSES MASUK DAN  
BERKEMBANGNYA  
AGAMA DAN KEBUDAYAAN ISLAM  
DI INDONESIA**

Dra. Dwi Hartini

# Proses Masuk dan Berkembangnya Agama dan Kebudayaan Islam di Indonesia

Ahmad Mansur, Suryanegara “Menemukan Sejarah” :

- **Teori Gujarat** (XIII) Jalur dagang Indonesia – Cambay – Timur Tengah – Eropa. Batu nisan corak gujarat Sultan Samudra Pasai (1297). Marcopolo dari Venesia (Italia)
- **Teori Makkah;** (VII) Samudra Pasai menganut mazhab Syafi’i, dan Gujarat/India adalah penganut mazhab Hanafi.
- **Teori Persia** (XIII) Peringatan 10 Muharram. Ajaran Sufi Syaikh Siti Jennar = Iran yaitu Al – Hallaj.
- **Teori China;** pedagang & angkatan Ma Huan, Laksamana Cheng Ho/Dampo. Gedung Batu di Semarang (masjid gaya China). Beberapa makam China muslim. Beberapa wali keturunan China

# Proses masuknya Islam ke Indonesia

- a. **Perdagangan** : melalui pedagang –pedagang Arab, Persia dan Gujarat, maka masyarakat Indonesia mengenal Islam.
- b. **Perkawinan** : adanya pedagang-pedagang yang menetap mendirikan perkampungan maka sebagian dari mereka menikah dengan wanita-wanita Indonesia.
- c. **Pendidikan** : adanya/didirikannya pondok-pondok pesantren maka menampung pemuda dari berbagai daerah untuk menimba ilmu agama Islam.
- d. **Dakwah** : pemuda yang sudah tammat dari pesantren, mulai berdakwah menyebarkan ajaran Islam di daerahnya masing-masing.
- e. **Kesenian** : melalui pertunjukkan wayang dan seni gamelan maka Islam disebarkan oleh para wali atau mubaligh.



# Wujud Akulturasi Kebudayaan Indonesia dan Kebudayaan Islam

## 1. Seni Bangunan

- Wujud akulturasi dalam seni bangunan dapat terlihat pada bangunan masjid, makam, dan istana.
- Istana arsitektur memperlihatkan adanya unsur akulturasi (seni patungnya ex. istana Kasultanan Yogyakarta dilengkapi patung penjaga Dwarapala (Hindu)).

*Makam Sendang Duwur (Tuban)*



## Masjid Aceh, Agung Demak, Masjid Gunung Jati (Cirebon), Masjid Kudus



- .1. Atapnya berbentuk tumpang yaitu atap yang bersusun semakin ke atas semakin kecil dari tingkatan paling atas berbentuk limas. Jumlah atapnya ganjil 1, 3 atau 5. Dan biasanya ditambah dengan kemuncak untuk memberi tekanan akan keruncingannya yang disebut dengan Mustaka.
2. Tidak dilengkapi dengan menara, seperti lazimnya bangunan masjid yang ada di luar Indonesia atau yang ada sekarang, tetapi dilengkapi dengan kentongan atau bedug untuk menyerukan adzan atau panggilan sholat. Bedug dan kentongan merupakan budaya asli Indonesia.
3. Letak masjid biasanya dekat dengan istana yaitu sebelah barat alun-alun atau bahkan didirikan di tempat-tempat keramat yaitu di atas bukit atau dekat dengan makam.





Salah satunya adalah Masjid Demak, di mana salah satu tiang utamanya terbuat dari pecahan-pecahan kayu yang disebut ***Soko Tatal***



Masjid Agung Banten, akulturasi antara kebudayaan Indonesia Hindu, Islam dan Eropa.



*Bangunan Masjid di Maluku.*

## 2. Seni Rupa

- Tradisi Islam tidak menggambarkan bentuk manusia/hewan tapi berupa suluran tumbuh-tumbuhan namun terjadi pula Sinkretisme (hasil perpaduan dua aliran seni logam),
- Selain ditemukan di masjid juga ditemukan pada gapura-gapura atau pada pintu dan tiang.





### **3. Aksara dan Seni Sastra**

- Tulisan Arab Melayu atau biasanya dikenal dengan istilah Arab gundul
- Huruf Arab menjadi seni kaligrafi motif hiasan ataupun ukiran.
- Seni sastra yang berkembang pada awal periode Islam perpaduan sastra pengaruh Hindu – Budha dan Persia.
  - a. Hikayat yaitu cerita atau dongeng yang berpangkal dari peristiwa
  - b. Babad adalah kisah rekaan pujangga keraton
  - c. Suluk adalah kitab yang membentangkan soal-soal tasawwuf
  - d. Primbon adalah hasil sastra yang sangat dekat dengan Suluk karena berbentuk kitab yang berisi ramalan-ramalan, keajaiban dan penentuan hari baik/buruk

### **4. Sistem Pemerintahan**

Kerajaan-kerajaan bercorak Islam ; Samudra Pasai, Demak, Malaka dll. Rajanya bergelar Sultan atau Sunan



# WALI SONGO

1. Maulana Malik Ibrahim “Syeikh Maghribi” di Jawa Timur.
2. Sunan Ampel “Raden Rahmat” di daerah Ampel Surabaya.
3. Sunan Bonang ibnu Ampel “Maulana Makdum Ibrahim”, di Bonang (Tuban).
4. Sunan Drajat ibnu Ampel “Syarifuddin” di daerah Gresik/Sedayu.
5. Sunan Giri “Raden Paku” di daerah Bukit Giri (Gresik)
6. Sunan Kudus “Syeikh Ja’far Shodik” di daerah Kudus.
7. Sunan Kalijaga “Raden Mas Syahid” di daerah Demak.
8. Sunan Muria ibnu Kalijaga “Raden Umar Syaid” di daerah Gunung Muria.
9. Sunan Gunung Jati “Syarif Hidayatullah” menyebarkan di Jawa Barat (Cirebon)



- Masjid Agung Demak diyakini sebagai salah satu tempat berkumpulnya para wali yang paling awal.

